

**JIN DALAM AL-QUR'AN  
(Kajian Semantik)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh:  
KHOIRIYAH  
12530067**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## SURAT PERNYATAAN

Saya ang bertanda tangan dibawah ini:

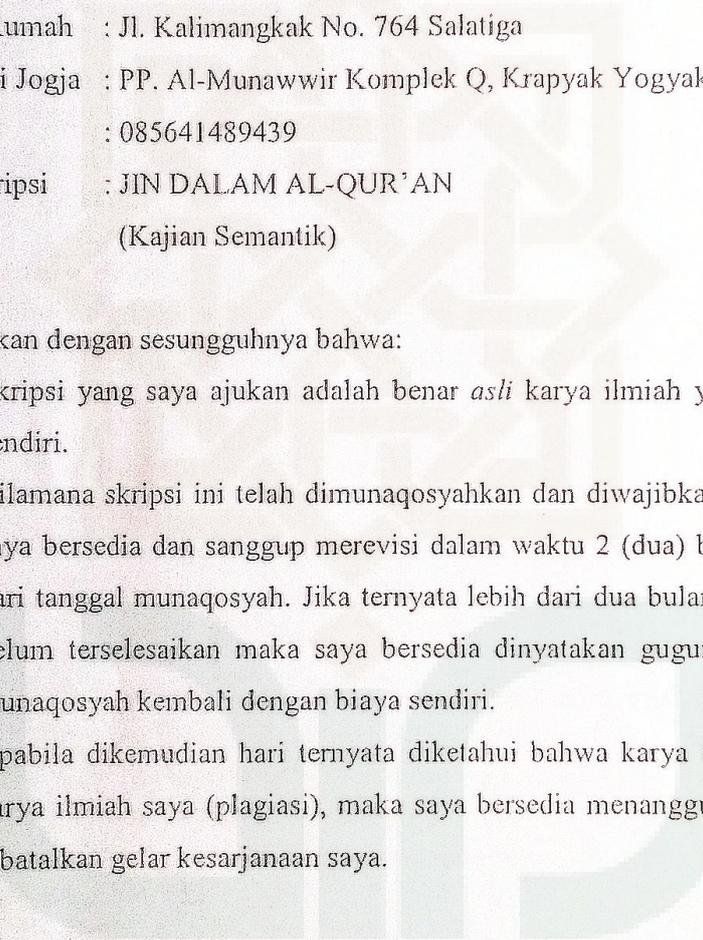
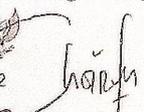
Nama : Khoiriyah  
NIM : 12530067  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jl. Kalimangkak No. 764 Salatiga  
Alamat di Jogja : PP. Al-Munawwir Komplek Q, Krapyak Yogyakarta  
Telp./Hp : 085641489439  
Judul Skripsi : JIN DALAM AL-QUR'AN  
(Kajian Semantik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 7 Maret 2016

Saya yang menyatakan,

  
  
  
Khoiriyah

NIM: 12530067



---

---

**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen: Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

-----  
**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Khoiriyah  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

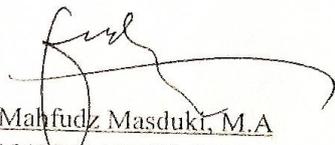
Nama : Khoiriyah  
NIM : 12530067  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : JIN DALAM AL-QUR'AN  
(Kajian Semantik)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 7 Maret 2015  
Pembimbing,

  
Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.  
NIP.19540926 198603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
Jl. Marsada Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/630/2016

Skripsi/tugas akhir dengan judul : JIN DALAM AL-QUR'AN  
(Kajian Semantik)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : KHOIRIYAH  
NIM : 12530067  
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Maret 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : 93 / A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM MUNAQASYAH**  
Ketua Sidang / Penguji I

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.  
NIP. 19540926 198603 1 001

Penguji II

Achmad Dahlan, Lc., M.A.  
NIP. 19780323 201101 1 007

Penguji III

Dr. Phil. Sahiron, M.A.  
NIP. 19680605 199403 1 003

Yogyakarta, 16 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Koswanto, M.Ag.  
NIP. 19581208 199803 1 002

## HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ...

*Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa...*

*(QS. Al-Hujurat: 12)*

# Persembahkan

Karya ini saya persembahkan untuk:

*Kedua Orangtuaku dan kakak-kakakku*

*Yang tak henti-hentinya berdo'a*

*Dan memberi motivasi terbesar bagi penulis*

Almamater ku tercinta

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tanggal 22 januari 1988 No: 158 / 1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi

ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	<i>muta'addadah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h* :

هبة	Ditulis	<i>hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t* :

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fītri</i>

#### IV. Vocal pendek

Fathah	ditulis	a	contoh	ضَرَبَ	ditulis	<i>ḍaraba</i>
Kasrah	ditulis	i	contoh	فَهِمَ	ditulis	<i>fahima</i>
Ḍammah	ditulis	u	contoh	كُتِبَ	ditulis	<i>kutiba</i>

#### V. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>majīd</i>
------	---------	--------------

4. ḍammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فرود	Ditulis	<i>farūd</i>
------	---------	--------------

#### VI. Vocal rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vocal-vokal pendek yang berurutan dengan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disesuaikan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء والمرسلين، نبينا محمد وعلى آله وأصحابه  
والتابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين

Puji syukur kehadiara Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proses pengerjaan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah menyinari kehidupan manusia menuju jalan kebahagiaan yang abadi.

Pada dasarnya skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Seperti halnya karya ilmiah yang lain, skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran dari pembaca sangat dinantikan.

Di samping itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan semangat serta kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Machasin, M.A., selaku Pgs Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M.A., selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta Bapak Afdawaiza, M.A., selaku sekretaris jurusan yang secara ketat menyeleksi penelitian yang akan dilakukan.
4. Bapak Drs. H. Mohamad Yusup, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan merupakan embrio persetujuan lahirnya penulisan ini.
5. Bapak Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A., selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, kesabaran, perhatian, dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada penulis selama menjadi mahasiswa IAT, serta seluruh karyawan-karyawati di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan sayangi, Bapak Sukaemi dan Ibu Maryati (Alm). Terima kasih atas lantunan do'a, arahan, dorongan, serta motivasi yang tak ada henti-hentinya diberikan sampai saat ini. Mohon maafkan jika anakmu ini belum bisa membalasnya dan akan terus berusaha menjadi lebih baik.
8. Kakak-kakakku Mbak Must, Mbak Soul, Mas Mud, Mbak Fuah dan Mas Yusuf yang selalu memberikan arahan, dukungan, dan motivasi kepada penulis ketika dalam keadaan susah maupun senang.

9. Ibu Nyai Hj. Khusnul Khatimah Warsun beserta keluarga, selaku pengasuh Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta yang telah bersedia menjadi guru dalam membimbing penulis, semoga sehat selalu dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat serta hidayah-Nya.
10. Seluruh Ustadz-ustadzah Madrasah Salafiyah III yang telah membimbing penulis selama ini dan memberikan ilmu-ilmu baru yang bermanfaat. Teman-teman Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta yang telah memberiku pelajaran hidup yang berharga. Terkhusus untuk mbak-mbak kamar 2C yang selalu setia menemani penulis dikala susah maupun senang sepanjang waktu.
11. Teman-teman Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir kelas C angkatan 2012, atas dorongan dan semangat yang kalian berikan, khususnya untuk Hikmah, Ning Iva, Eka, Rini, Rika, Bu Dosen, Mbak Uswatun, Mbak Ina, Mbak Sri, Anas, yang tak henti-hentinya menjadi motivator bagi penulis.
12. Sahabat seperjuangan ku, Mamen Nisa dan Lelek Hanik yang selalu memberi hiburan yang mampu memecahkan kepenatan dalam penyusunan skripsi ini. Imun yang sudah lebih dulu boyong dan satu langkah lebih maju. Teh Fahma, Mbak Ilmi dan Mbak Us yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan masalah. Cindy, Lia, dan Dewi yang senantiasa memberi do'a, dukungan dan semangat kepada penulis.
13. Seseorang yang spesial bagi penulis, yang entah dimana keberadaannya.
14. Tidak lupa juga terima kasih kepada teman-teman kelompok KKN Desa Kloposawit Kecamatan Girikerto Kabupaten Sleman, Uti, Azmi, Rizbay,

Tajul, Mas Najibe, Dadi, Bani, Sapar dan Fihan, atas do'a dan dukungan kalian. Semoga kebersamaan kita yang hanya dipertemukan sesaat tidak berhenti sampai disini.

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dalam menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga bantuan dari semua pihak dibalas Allah dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Yogyakarta, 4 Maret 2016

Khoiriyah

## ABSTRAK

Istilah-istilah kunci al-Qur'an merupakan kata-kata yang memainkan peranan yang sangat menentukan dalam penyusunan struktur konseptual dasar pandangan dunia al-Qur'an. Diantara istilah-istilah kunci al-Qur'an ialah kata *al-jinn*. Kata *al-jinn* diartikan sebagai makhluk ciptaan Allah yang terbuat dari api dan bertempat di alam *ghaib*. Di dalam al-Qur'an kata tersebut disebutkan sebanyak 33 ayat dalam 15 surat dengan berbagai bentuk derivasinya. Kata ini sudah ada sejak zaman *jahiliyyah*. Namun pemaknaan kata *al-jinn* yang berbeda dari zaman *jahiliyyah* sampai masa al-Qur'an berkembang. Oleh karena itu dengan adanya perbedaan makna *al-jinn* tersebut, menginspirasi penulis mengkaji makna yang lebih mendalam seputar kata *al-jinn* dalam al-Qur'an.

Dalam skripsi ini, penulis mengungkapkan makna dan konsep yang terkandung di dalam kata *al-jinn* yang terdapat di dalam al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Semantik al-Qur'an menurut Toshihiko Izutsu berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur'an (*Weltanschauung*) melalui analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci al-Qur'an. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meneliti makna dasar dan makna relasional kata *al-jinn* dengan menggunakan analisis sintagmatik dan paradigmatis, kemudian meneliti penggunaan kosa kata *al-jinn* pada masa *pra Qur'anik*, *Qur'anik* dan *pasca Qur'anik*.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kata *al-jinn* memiliki makna dasar tersembunyi (*janna*). Secara relasional, makna *al-jinn* berubah ketika bersanding dengan kata *syaraka* memiliki makna menyekutukan Allah, bersanding dengan kata *'aduw* memiliki makna musuh bagi Nabi, bersanding dengan kata *dallā*, yang memiliki arti menyesatkan manusia, dan jika bersanding dengan kata *'asā* memiliki arti seekor ular. Ketika disandingkan dengan kata *annār* memiliki arti calon penghuni neraka, ketika bersanding dengan kata *junudu* memiliki arti tentara yang diperintahkan Allah untuk membantu Nabi Sulaiman, dan ketika dikaitkan dengan al-Qur'an memiliki makna dakwah. Jika dikaitkan dengan hari akhir, kata jin memiliki makna penghuni surga yang suci. Kosa kata *al-jinn* yang dimaknai sebagai makhluk halus yang mendatangkan manfaat dalam perdukunan ataupun gangguan, kini pada periode *pasca Qur'anik* mengalami perkembangan makna tanpa meninggalkan makna yang sudah ada pada periode *pra Qur'anik* dan *Qur'anik*, yakni menjadi binatang yang berubah bentuk, virus, bahkan manusia liar yang belum ber peradaban.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	xv
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Telaah Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SEMANTIK</b> .....	14
A. Definisi Semantik .....	14

B. Sejarah dan Perkembangan Semantik .....	15
C. Semantik al-Qur'an .....	18
D. Semantik Toshihiko Izutsu .....	21
<b>BAB III AYAT-AYAT TENTANG JIN .....</b>	<b>28</b>
A. Ayat-ayat tentang Jin .....	28
B. Klasifikasi Ayat –ayat <i>Makiyyah</i> dan <i>Madaniyyah</i> .....	30
C. Konteks Historis Ayat-ayat tentang Jin .....	35
D. Penafsiran tentang Jin .....	44
<b>BAB IV ANALISA SEMANTIK KATA <i>AL-JINN</i> .....</b>	<b>48</b>
A. Makna Dasar kata Jin .....	48
B. Makna Relasional kata Jin .....	49
1. Analisa Sintagmatik .....	50
2. Analisa Paradigmatik .....	60
C. Sinkronik dan Diakronik .....	67
1. <i>Pra Qur'anik</i> .....	68
2. <i>Qur'anik</i> .....	70
3. <i>Pasca Qur'anik</i> .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>90</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Istilah-istilah kunci al-Qur'an merupakan kata-kata yang memainkan peranan yang sangat menentukan dalam penyusunan struktur konseptual dasar pandangan dunia al-Qur'an. Dalam pemilihan kata kunci hampir tak terelakan dan ini mungkin sangat mempengaruhi paling tidak beberapa aspek dari gambaran keseluruhan. Diantara istilah kata kunci dalam al-Qur'an ialah kata jin.<sup>1</sup>

Jin adalah makhluk yang bersifat hawa (udara) atau api, berakal, tersembunyi, dapat berbentuk dengan berbagai bentuk dan mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan berat. Di dalam al-Qur'an dan hadis Nabi, juga dijelaskan bahwa jin adalah makhluk yang Allah ciptakan jauh sebelum menciptakan manusia dan jin diciptakan dari api yang sangat panas.<sup>2</sup> Pendapat ini dikutip dari Muhammad Farid Wajdi, seorang pemikir Islam dari Mesir.<sup>3</sup> Dalam bukunya Quraish Shihab, mengutip dari pendapat Sayyid Sabiq, yang merupakan seorang ulama Mesir kontemporer, mendefinisikan jin sebagai ruh yang berakal, berkehendak, *mukallaf*

---

<sup>1</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahri Husein (dkk), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 18.

<sup>2</sup> Q.S. Al-Hijr 27, lihat juga HR. Imam Muslim 5314.

<sup>3</sup> Muhammad Farid Wajdi, *Dairat Ma'arif Al Qarn Al 'ishrin* jilid 3 (Beirut: Dār al-Fikr, 1979), hlm. 185.

(dibebani tugas oleh Allah) sebagaimana bentuk materi yang dimiliki manusia.<sup>4</sup> Melihat pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jin memiliki kesamaan dengan manusia, hanya saja tempat tinggalnya yang berbeda. Manusia tinggal di alam nyata sedangkan jin tinggal di alam *ghaib*.

Di dalam al-Qur'an kata *al-jin* dengan bentuk dan derivasinya berjumlah 33 ayat 15 surat.<sup>5</sup> Bahkan terdapat surat yang khusus yang diberi nama surat Al-Jinn. Kata *al-jin* terambil dari tiga huruf yakni jim (ج), nun (ن), dan nun (ي) yang berarti ketersembunyian atau tertutupan.<sup>6</sup> Ini berarti semua kata yang terdiri dari rangkaian kata tersebut berarti tersembunyi.

Hakekat jin yang tidak nyata menjadikan perbedaan pendapat diantara para pakar ulama, baik muslim atau non muslim. Ada sebagian dari mereka yang berusaha merasionalkan seluruh informasi yang ada di dalam kitab suci. Para pakar Islam yang sangat rasional tidak mengingkari bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang jin mereka maknai sebagai makna majazi bukan hakiki.<sup>7</sup>

Pendapat ini terbukti dengan adanya pemahaman bahwa jin adalah sebagai potensi negatif manusia. Pemahaman ini mengantarkan bahwa

---

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *Yang Halus dan Tak Terlihat: Jin Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm. 44.

<sup>5</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi', *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Qur'an al-Karim* (Beirut: Darr al-Fikr, 1981), hlm. 228.

<sup>6</sup> Ahmad Warsun Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 215.

<sup>7</sup> Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan dan Malaikat dalam Al-Qur'an – As-Sunah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini* (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm. 40.

malaikat adalah potensi positif yang mengarahkan manusia ke arah kebaikan, sedangkan jin atau setan adalah sebaliknya, yang mengarahkan kepada keburukan.<sup>8</sup> Pemahaman seperti ini yang menjadikan jin sepenuhnya sama dengan setan. Kedua makhluk tersebut sebenarnya berbeda, jin adalah makhluknya sedangkan setan adalah sifatnya. Namun ketika mendengar kedua kata tersebut, tergambar di benak manusia, aneka bentuk yang menakutkan dan puncak kejahatan serta keburukan adalah perbuatan jin.<sup>9</sup> Padahal sudah kita ketahui bahwa jin itu ada yang baik dan ada yang buruk, sama halnya dengan manusia. Tidak selamanya jin itu adalah makhluk yang sifatnya negatif, namun ada juga jin yang memiliki sifat positif. Dalam istilah Islamnya ada jin muslim dan ada jin kafir.

Kata *al-jin* merupakan kata kunci yang menarik untuk dikaji melalui semantik. Semantik sendiri merupakan salah satu cabang linguistik. Semantik diartikan oleh ahli bahasa sebagai kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan bahasa tersebut. Pandangan ini bukan saja sebagai alat bicara, tetapi lebih penting lagi pengonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat kata kunci jin untuk mengaplikasikan metode semantik al-Qur'an. Metode ini menggunakan semantik Toshihiko Izutsu, seorang ahli linguistik yang sangat tertarik pada

---

<sup>8</sup> Quraish Shihab, *Yang Halus dan Tak Terlihat: Jin Dalam Al-Qur'an*, hlm. 38.

<sup>9</sup> Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan dan Malaikat dalam Al-Qur'an – As-Sunah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*, hlm. 125.

<sup>10</sup> Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006), hlm. 166.

al-Qur'an. Menurut Toshihiko Izutsu semantik al-Qur'an berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur'an melalui analisa semantik terhadap materi di dalam al-Qur'an sendiri, yakni kosakata atau istilah-istilah penting yang banyak digunakan oleh al-Qur'an.<sup>11</sup> Kosakata yang digunakan al-Qur'an sarat akan pesan moral, budaya, peradaban, dan sebagainya. Makna yang begitu luas tersebut ditampung oleh kosakata-kosakata yang ada di dalam al-Qur'an. Pesan yang disampaikan oleh kosakata tersebut yang kemudian dikenal dengan konseptual total yakni keseluruhan konsep terorganisir yang disimbolkan dengan kosakata yang digunakan atau dikenal dengan *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu.

Inilah tujuan penelitian semantik al-Qur'an, yaitu berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur'an melalui analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci al-Qur'an. Berdasarkan fungsi analisis semantik ini, maka amat beralasan apabila analisis kebahasaan menempati porsi yang tinggi dalam mengungkap makna yang terkandung dalam kosakata al-Qur'an.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa problem akademik sebagai pokok masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa makna dasar dan makna relasional kata jin di dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana perkembangan makna sinkronik dan diakronik kata jin ?

---

<sup>11</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahri Husein (dkk), hlm. 3.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui makna dasar dan makna relasional kata jin di dalam al-Qur'an.
- b. Mengetahui makna sinkronik dan diakronik kata jin.

### **2. Kegunaan**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan makna dasar dan makna relasional kata jin di dalam al-Qur'an.
- b. Menjelaskan makna sinkronik dan diakronik kata jin.
- c. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menjadi sumbangan pemikiran pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **D. Telaah Pustaka**

Kajian tentang jin dan semantik banyak ditemukan dalam buku-buku maupun dalam bentuk penelitian. Namun penulis belum menemukan buku ataupun penelitian yang membahas Jin dalam Al-Qur'an dengan kajian semantik. Berikut ini penulis ilustrasikan beberapa buku maupun penelitian yang dipandang terkait dengan penelitian ini:

*Yang Halus dan Tak Terlihat: Jin dalam Al-Qur'an* karya Quraish Shihab.<sup>12</sup> Buku ini menerangkan tentang keberadaan jin dalam kaitannya dengan kehidupan manusia. Didalamnya diuraikan berbagai hal mulai dari mengimani keberadaannya, unsur kejadiannya, jenis dan macamnya, makanan dan cara makannya, tempat dan waktu yang disukainya, kemampuannya, hingga tugas keagamaannya.

*Makhluk-Makhluk Halus Menurut Al-Qur'an* karya Ali Usman.<sup>13</sup> Buku *Makhluk Ghaib dalam Al-Qur'an* karya Suyatno Projodikoro.<sup>14</sup> Buku ini menerangkan tentang semua makhluk ghaib yang Allah ciptakan, yakni malaikat, jin, iblis dan setan. Dalam pembahasannya mengenai makhluk ghaib ini meliputi pengertian secara umum, asal penciptaan dan tabiatnya, pekerjaan serta tugas dari masing-masing makhluk ghaib tersebut.

*Dialog dengan Jin Muslim* karya Muhammad Isa Dawud.<sup>15</sup> Buku ini menerangkan tentang pengalaman pribadi dari penulis yang pernah berbincang-bincang dengan jin-muslim. Penulis mencoba menanyakan semua hal-hal yang menjadikan manusia takut akan adanya jin. Namun melihat jawaban-jawaban yang jin utarakan, ternyata semua hal-hal yang manusia tau tentang jin itu hampir semua keliru. Dengan adanya buku ini memberikan

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Halus dan Tak Terlihat: Jin Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2010).

<sup>13</sup> Ali Usman, *Makhluk-Makhluk Halus Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975).

<sup>14</sup> Suyatno Projodikoro, *Makhluk Ghaib dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pilar Media Anggota IKAPAI, 2009).

<sup>15</sup> Muhammad Isa Dawud, *Dialog dengan Jin Muslim* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997).

pemahaman baru yang berkaitan dengan dunia jin yang sebenarnya mulai dari asal-usul sampai berbagai kejadian yang berkaitan dengan jin seperti gangguan setan dan sihir dan cara pengobatannya.

*Misteri Alam Jin* karya Firyal ‘Ulwan.<sup>16</sup> Buku ini menjelaskan tentang definisi jin, ayat-ayat yang menyebut jin, ketentuan tentang wujud jin, penciptaan jin dan kisah setan didalam berbagai kitab tafsir dan hadis, tafsir surat al-Jinn, tugas dan kewajiban jin, keadaan jin pada hari hisab, tempat tinggal jin, riwayat-riwayat dari para salaf yang shaleh tentang hubungan jin, setan, dan manusia terkait pernikahan antara jin dan manusia.

*Menaklukkan Jin* karya Muhammad Jaad<sup>17</sup>, *Islam Jin dan Santet* karya Ibnu Taimiyah dan Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz<sup>18</sup> dan buku yang berjudul *Rujukan Lengkap Masalah Jin dan Sihir* karya Syaikh Ibrahim Abdul Alim.<sup>19</sup> Buku ini menjelaskan tentang hakikat jin, proses penciptaannya, terkena beban taklif atau tidak, cara jin mencuri berita-berita dari langit, menaklukan jin dan mendatangkan roh, cara mengusir jin dari rumah, jin merasuki dan menyakiti manusia, obat kesurupan dan terkena sihir. Selain itu juga menjelaskan tentang praktek-praktek perdukunan, ahli nujum, peramal, tukang sulap, dan pembahasan tentang sihir dan terapinya serta pandangan Islam tentang sihir, dan masih banyak lagi pembahasannya.

---

<sup>16</sup> Firya ‘Ulwan, *Misteri Alam Jin*, cet. Pertama, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996).

<sup>17</sup> Muhammad Jaad, *Menaklukkan Jin*, cet. pertama, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008).

<sup>18</sup> Ibnu Taimiyah, *Islam Jin dan Santet*, cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

<sup>19</sup> Syaikh Ibrahim Abdul Alim, *Rujukan Lengkap Masalah Jin Dan Sihir*, cet. 1, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009).

*Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an* karya Toshihiko Izutsu.<sup>20</sup> Buku ini menjelaskan tentang semantik al-Qur'an, penerapan metode semantik terhadap kata kunci al-Qur'an. Titik tekan buku ini adalah analisis semantik relasi Tuhan dan manusia.

Skripsi Zunaidi Nur yang berjudul "Konsep *al-Jannah* dalam Al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu."<sup>21</sup> Skripsi ini menjelaskan gambaran *al-Jannah* dalam al-Qur'an melalui kajian semantik Toshihiko Izutsu. Tujuan kajian semantik ini supaya kata *al-Jannah* dalam al-Qur'an dapat diketahui makna dasar dan makna relasional, serta sinkronik dan diakronik dari kata tersebut.

Skripsi Nailul Rahman yang berjudul "Konsep Salam dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu".<sup>22</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang kajian semantik Toshihiko Izutsu tentang kata salam meliputi makna dasar dan makna relasional serta makna sinkronik dan diakronik kata salam.

Skripsi M. Nur Edy Faruqi yang berjudul "Makna Kata *Al-Fālah* di Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu".<sup>23</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang historisitas pemakaian dan pemaknaan kata *al-Fālah* dari

---

<sup>20</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahri Husein (dkk), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997).

<sup>21</sup> Zunaidi Nur, "Konsep *al-Jannah* dalam al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

<sup>22</sup> Nailul Rahman, "Konsep Salam dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

<sup>23</sup> M. Nur Edy Faruqi, "Makna Kata *Al-Fālah* di Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Al-Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

masa ke masa. Selain itu juga membahas mengenai semantik secara umum, dimulai dari pengertian sampai pada sejarah perkembangan semantik.

Melihat telaah pustaka di atas, pengkajian buku-buku dan penelitian yang membahas mengenai jin sudah banyak. Namun sejauh pengamatan penulis, penelitian tentang jin di atas tidak menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu. Untuk itu penulis mengajukan sebuah judul JIN DALAM AL-QUR'AN: KAJIAN SEMANTIK.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis makna-makna yang terkandung di dalam al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik Thosihiko Izutsu. Hal ini meliputi:

##### **1. Makna Dasar dan Makna Relasional**

Makna dasar adalah makna suatu kata yang melekat pada kata itu sendiri, yang selalu terbawa dimanapun kata itu diletakkan. Sedangkan makna relasional adalah suatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus, atau dengan kata lain makna baru yang diberikan pada sebuah kata yang bergantung pada kalimat dimana kata tersebut diletakkan.<sup>24</sup> Untuk mendapatkan makna relasional maka dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahri Husein (dkk), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm 12.

- a. Analisis sintagmatik, yaitu analisis yang berusaha menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan di belakang kata yang sedang dibahas dalam suatu bagian tertentu.<sup>25</sup>
- b. Analisis paradigmatis, yaitu analisis yang mengkomparasikan kata atau konsep tertentu dengan kata atau konsep lain yang mirip (sinonim) atau berlawanan (antonim).

## 2. Sinkronik dan Diakronik

Aspek sinkronik merupakan aspek yang tidak berubah dari konsep atau kata, dalam pengertian sistem kata bersifat statis. Sedangkan aspek diakronik adalah pandangan terhadap bahasa, yang pada prinsipnya menitik beratkan pada unsur waktu. Sekumpulan kata yang masing-masing tumbuh dan berubah bebas dengan caranya sendiri yang khas. Dalam hal ini Toshihiko Izutsu membagi menjadi tiga periode yakni *pra Qur'anik*, *Qur'anik*, dan *pasca Qur'anik*.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data yang digunakan berupa dokumentasi perpustakaan. Oleh karena itu, kajian yang dilakukan ini dikategorikan kedalam jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan). Data-data yang digunakan sebagai bahan dan

---

<sup>25</sup> Nailul Rahman "Konsep Salam dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 43.

materi diperoleh dari buku-buku, artikel, skripsi, dan sebagainya yang terdapat di perpustakaan.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan rujukan utama yang menjadi landasan data yang akan dicari dan dianalisis. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tema penelitian guna memperoleh kelengkapan data penelitian.

Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah al-Qur'an dan terjemahannya, buku-buku tentang semantik, dalam hal ini penulis menggunakan buku *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an* karya Toshihiko Izutsu. Sumber data sekundernya adalah kamus klasik diantaranya yaitu *Lisan al-'Arab*, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-'Alam*, *Mu'jam Mufahras li Alfazi al-Qur'an al-Karim*, *Mufradat Gharib al-Qur'an*, dan kamus al-Qur'an lainnya. Kitab tafsir, kitab hadis, buku-buku, jurnal, artikel-artikel, dan skripsi, dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini dan dianggap penting untuk dikutip dan dijadikan informasi tambahan.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber bahan atau kepustakaan yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

#### 4. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah didapatkan dan dikumpulkan akan diolah dan diproses sebagai berikut:

##### a. Deskripsi

Mengumpulkan data dan mengelompokkan ayat-ayat tentang jin, kemudian menguraikan makna-makna kata jin yang terdapat di dalam al-Qur'an.

##### b. Analisis

Menganalisis menggunakan teori semantik dengan tahapan sebagai berikut: langkah awal mencari kata kunci, kemudian menentukan makna dasar dan makna relasional melalui analisis sintagmatik dan paradigmatik. Selanjutnya mencari diakronisasi konsep dengan menelusuri definisi jin dengan *pra Qur'anik*, *qur'anik*, dan *pasca Qur'anik*.

#### G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan tidak keluar dari pembahasan dan fokus pada permasalahan, maka, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi uraian tentang gambaran umum semantik yang terdiri dari empat sub bab yaitu pengertian semantik, sejarah dan perkembangan semantik, semantik al-Qur'an dan semantik menurut Toshihiko Izutsu.

Bab tiga, berisi uraian tentang jin dalam al-Qur'an yang terdiri dari tiga sub bab yaitu ayat-ayat tentang jin dalam al-Qur'an, klasifikasi ayat *Makiyyah* dan *Madaniyyah* dan konteks historis ayat-ayat tentang jin.

Bab empat, menjelaskan tentang semantik kata jin yang terdiri dari empat sub bab yaitu makna dasar, makna relasional, dan perkembangan makna jin.

Bab lima, berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah serta berisi saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Makna dasar kata *al-jinn* adalah tertutup (*janna*). Maksudnya adalah manusia tidak dapat melihat jin karena keberadaannya di alam ghaib, untuk itu ia tersembunyi. Hanya dengan izin Allah manusia bisa melihat jin. Sedangkan makna rasional kata *al-jinn* di dalam al-Qur'an adalah sebagai calon penghuni neraka jika disandingkan dengan kata *an-nār*, disandingkan dengan kata *dallā* memiliki arti makhluk yang menyesatkan manusia, bersanding dengan kata *'aṣā* maka memiliki makna perumpamaan menjadi ular, bersanding dengan kata *junudu* memiliki arti tentara yang diperintahkan Allah untuk membantu Nabi Sulaiman, ketika dikaitkan dengan al-Qur'an memiliki makna dakwah, seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Ahwāf: 29.

Kata *al-jinn* memiliki persamaan kata (sinonim) dengan *'ifrit*, *iblis*, dan *syaitān*. Kata *al-jinn* dalam al-Qur'an menggambarkan makhluk ciptaan Allah yang terbuat dari api dan ditempatkan di alam *ghaib*. Namun ketika al-Qur'an menggunakan kata *'ifrit* yang dimaksud adalah golongan dari *al-jin*. Diantara golongan-golongan yang lain, *'ifrit*

lah yang paling cerdas. Maka ketika al-Qur'an menggunakan kata *'ifrit* pengertian *jinn* menjadi sempit yakni golongan *al-jinn* yang cerdas. Ketika menggunakan kata *iblis* yang selalu dikaitkan dengan perintah melakukan sujud penghormatan kepada Nabi Adam as. dan pembangkangannya terhadap perintah Allah, maka kata *al-jinn* menjadi makhluk yang durhaka yang siap untuk membuat makhluk lain durhaka. Berbeda dengan kata *syaitān* yang merupakan sifat yang tercela yang ada pada diri *al-jinn* dan manusia. Sehingga kata *syaitān* jika dihubungkan dengan kata *al-jinn* bisa memunculkan istilah jin kafir.

Selain sinonim, kata *al-jinn* juga mempunyai antonim yaitu kata *al-ins* atau yang lebih dikenal dengan kata *al-insān*. Dalam al-Qur'an kata *al-ins* atau *al-insān* selalu bersanding dengan kata *al-jinn* menyatakan bahwa keduanya memiliki kesamaan dari segi kehidupannya bahkan tidak ada bedanya dengan manusia. Namun untuk tempat tinggal dan bahan penciptaannya mempunyai perbedaan yakni jika *al-ins* adalah makhluk yang hidup di alam nyata sementara *jinn* adalah makhluk yang hidup di alam *ghaib*.

## 2. Makna sinkronik dan diakronik kata *al-jinn*

*Al-jinn* pada periode *pra Qur'anic* dipahami sebagai makhluk *ghaib* yang memiliki kekuatan tersembunyi baik itu yang mengakibatkan gangguan maupun yang mendatangkan manfaat. Sementara pada periode *Qur'anic*, jin diartikan hampir sama dengan *pra Qur'anic*. Bahkan Allah memuliakan jin dengan menjadikan nama surat yakni surat al-Jinn. Pada

periode *pasca Qur'anik*, jin mengalami perkembangan makna tanpa mengurangi makna yang sudah ada menjadi binatang yang dapat berubah bentuk, virus atau kuman penyakit, dan manusia liar yang belum berperadaban.

## **B. Saran**

Setelah penulisan menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sebuah penelitian pasti tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penelitian ini tidak dapat dikatakan telah selesai, tapi masih bisa dikaji ulang secara mendalam lagi, mengingat masih ada yang perlu dikaji lebih mendalam lagi dalam penelitian ini:

Pertama, pengkajian secara mendetail mengenai konsep *al-jinn* dalam *pasca Qur'anik* yang tidak hanya terfokus terhadap syair yang dituliskan oleh Antarah mengingat literatur peneliti sangatlah terbatas dalam memahami bahasa pada periode pra Islam dan pengkajian konsep *al-jinn* pada periode *pasca Qur'anik* yang hal itu karena keterbatasan literatur peneliti dalam memahaminya.

Kedua, pengkajian konsep *al-jinn* dalam metode yang lain seperti semiotika, hermenetik dan lain sebagainya. Namun bisa juga pengkajian terhadap konsep lain dengan pendekatan semantik mengingat bahwa suatu pengkajian terhadap kosakata dalam al-Qur'an dengan pendekatan semantik amat sangat membantu dalam memahami kosakata dalam al-Qur'an yang erat akan budaya, pesan moral, dan peradaban.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aṣṣfahāni, al-Rāghib. *Mu'jam Mufradād al-fāz al-Qur'an*. Lebanon: Dār al-Kitab al-Ilmiyah, 2008.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2006.
- Alim, Syaikh Ibrahim Abdul. *Rujukan Lengkap Masalah Jin Dan Sihir*. cet. 1. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Al-Mishrī, Abī al-Fadl Jamāl al-Dīn Muhammad bin Mukarram bin Manzūr. *Lisan al-'Arab* jilid 16. Beirut: Dar Ihyā' al-Turās al-'Arabi, t.th.
- \_\_\_\_\_ *al-Mu'jam al-Mufradāt fi Gharīb al-Qur'an*. Beirut: Dār Ma'rifah, 2005.
- Al-Qaṭṭān, Mannā Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* terj. Mudzakir AS. Jakarta: Litera Antar Nusa, 2009.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurthubi* jilid 15 terj. Muhyidin Mas Rida (dkk.) Mukhlis B Mukti (ed.). Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Wasith* jilid 1 (Al-Fatihah – At-Taubah) terj. Muhtadi (dkk.). Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: FkBA, 2001.
- Aminuddin. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2008.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasif. *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* jilid 3 terj. Syihabuddin. Jakarta: Gema Insani, 2012.

- As-Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Lubabun Nuqul fi Asbābin Nuzūl* terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Baqi', Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Qur'an al-Karim Mu'jam*. Beirut: Darr al-Fikr, 1981.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dana Bhakti Prima Yasa. *Ensiklopedia Al-Qur'an Dunia Islam Modern* jilid 2. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2005.
- Dawud, Muhammad Isa. *Dialog dengan Jin Muslim*. cet. 1. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Faruqi, M. Nur Edy. "Makna Kata Al-Falāh di Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Al-Qur'an". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahri Husein (dkk), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997).
- Jaad, Muhammad. *Menaklukkan Jin*. cet. Pertama. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008).
- Meutia, Fitrah. "Konsep Al-Ḥaqq dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2012.

- Mustaqim, Abdul. *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Nation, Harun (dkk). *Ensiklopedi Islam Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Djambatan, 2002.
- Nur, Zunaidi. "Konsep al-Jannah dalam al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshihiko Isutzu". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.
- Pateda, Mansoer. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Projodikoro, Suyatno. *Makhluk Ghaib dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pilar Media Anggota IKAPAI, 2009.
- Qudsy, Saefuddin Zuhri. Dzulmannai (ed). *Islam Liberal dan Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: eLSAQ, 2007.
- Rahman, Nailul. "Konsep Salam dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Semantik Thoshihiko Izutsu". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.
- Sahabuddin. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. jilid 2. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Sausseure, Ferdinand de. *Pengantar Linguistik Umum* terj. Rahayu S. Hidayat. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Setiawan, M. Nur Khalis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006.
- Shaleh, Qamaruddin dan Dahlan, *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an* cetakan XVII. Bandung: Diponegoro, 1995.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* vol. 4. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

\_\_\_\_ *Yang Halus dan Tak Terlihat: Jin Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.

\_\_\_\_ *Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat dalam Al-Qur'an-As-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.

Shihab, M. Qurash (dkk), *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an* Azumardi Azra (ed.). Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.

Taimiyah, Ibnu. *Islam Jin dan Santet* cet. 1. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Ullman, Stephen. *Prngantar Semantik* terj. Sumarsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

'Ulwan, Firya. *Misteri Alam Jin*. cet. Pertama. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.

Usman, Ali. *Makhluk-Makhluk Halus Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Yusuf, Ahmad Muhammad. *Ensiklopedi Tematis ayat al-Qur'an dan Hadits* jilid 1. Jakarta: Widya Cahaya, 2009.

Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas Al-Qur'an* terj. Khoirun Nahdliyin. Yogyakarta: LkiS, 2005.

<http://www.mnaabr.com/vb/showthread.php?t=5775> diakses pada tanggal 20 maret 2016 pukul 09.05.

## LAMPIRAN

### AYAT-AYAT JIN

#### 1. Surat Al-An'am

##### a. Ayat 100

وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ الْجِنَّ وَخَلَقَهُمْ وَخَرَقُوا لَهُ بَنِينَ وَبَنَاتٍ بِغَيْرِ عِلْمٍ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُصِفُونَ

Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin itu sekutu bagi Allah, Padahal Allah-lah yang menciptakan jin-jin itu, dan mereka membohong (dengan mengatakan): "Bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan", tanpa (berdasar) ilmu pengetahuan. Maha suci Allah dan Maha Tinggi dari sifat-sifat yang mereka berikan.

##### b. Ayat 112

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنَّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ زُخْرَفَ الْقَوْلِ غُرُورًا وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ

Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap Nabi itu musuh, Yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, Maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.

##### c. Ayat 128

وَيَوْمَ يُحْشَرُهُمْ جَمِيعًا يَا مَعْشَرَ الْجِنَّ قَدِ اسْتَكْبَرْتُمْ مِنَ الْإِنْسِ وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ مِنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَوَلَعْنَا أَدْبَارًا لِّمَا أَجَلْتَنَا الَّذِي أَجَلْتَ لَنَا قَالَ النَّارُ مَثْوَاكُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

Dan (ingatlah) hari diwaktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin, Sesungguhnya kamu telah banyak menyesatkan manusia", lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia: "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya sebahagian daripada Kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain) dan Kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami". Allah

berfirman: "Neraka Itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)". Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui.

d. Ayat 130

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِنْكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا قَالُوا  
شَهِدْنَا عَلَى أَنْفُسِنَا وَعَرَّضْتُمُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ

Hai golongan jin dan manusia, Apakah belum datang kepadamu Rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayatKu dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri Kami sendiri", kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir.

2. Surat Al-A'raf

a. Ayat 38

قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ فِي النَّارِ كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَعَنَتْ أُخْتَهَا  
حَتَّى إِذَا ادَّارَكُوا فِيهَا جَمِيعًا قَالَتْ أُخْرَاهُمْ لِأَوْلَاهُمْ رَبَّنَا هَؤُلَاءِ أَضَلُّونَا فَآتِنَاهُمْ عَذَابًا ضِعْفًا مِنَ النَّارِ  
قَالَ لِكُلِّ ضِعْفٍ وَلَكِنْ لَا تَعْلَمُونَ

Allah berfirman: "Masuklah kamu sekalian ke dalam neraka bersama umat-umat jin dan manusia yang telah terdahulu sebelum kamu. Setiap suatu umat masuk (ke dalam neraka), Dia mengutuk kawannya (menyesatkannya); sehingga apabila mereka masuk semuanya berkatalah orang-orang yang masuk kemudian di antara mereka kepada orang-orang yang masuk terdahulu: "Ya Tuhan Kami, mereka telah menyesatkan Kami, sebab itu datangkanlah kepada mereka siksaan yang berlipat ganda dari neraka". Allah berfirman: "Masing-masing mendapat (siksaan) yang berlipat ganda, akan tetapi kamu tidak Mengetahui".

b. Ayat 179

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ  
آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعَافِلُونَ

Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-

tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.

3. Surat Al-Huud ayat 119

إِلَّا مَنْ رَحِمَ رَبُّكَ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. dan untuk Itulah Allah menciptakan mereka. kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan: Sesungguhnya aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya.

4. Surat Al-Hijr ayat 27

وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَارِ السَّمُومِ

Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas.

5. Surat Al-Isra' ayat 88

قُلْ لَئِنْ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنَّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".

6. Surat Al-Kahfi ayat 50

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam, Maka sujudlah mereka kecuali iblis. Dia adalah dari golongan jin, Maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil Dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim.

## 7. Surat An-Naml

## a. Ayat 10

وَأَلْقِ عَصَاكَ فَلَمَّا رَآهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَانٌّ وَلَّى مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ يَا مُوسَى لَا تَخَفْ إِنِّي لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُونَ

Dan lemparkanlah tongkatmu". Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seperti Dia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. "Hai Musa, janganlah kamu takut. Sesungguhnya orang yang dijadikan rasul, tidak takut di hadapan-Ku.

## b. Ayat 17

وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ

Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan).

## c. Ayat 39

قَالَ عِفْرِيتٌ مِنَ الْجِنِّ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ

Berkata Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgsana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; Sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya".

## 8. Surat Al-Qashash ayat 31

وَأَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَلَمَّا رَآهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَانٌّ وَلَّى مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ يَا مُوسَى أَقْبِلْ وَلَا تَخَفْ إِنَّكَ مِنَ الْأَمِينِينَ

Dan lemparkanlah tongkatmu. Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seolah-olah Dia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. (Kemudian Musa diseru): "Hai Musa datanglah kepada-Ku dan janganlah kamu takut. se- sungguhnya kamu Termasuk orang-orang yang aman.

## 9. Surat As-Sajdah ayat 13

وَلَوْ شِئْنَا لَآتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدَاهَا وَلَكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّي لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Dan kalau Kami menghendaki niscaya Kami akan berikan kepada tiap-tiap jiwa petunjuk, akan tetapi telah tetaplak Perkataan dari padaKu:

"Sesungguhnya akan aku penuh neraka Jahannam itu dengan jin dan manusia bersama-sama."

#### 10. Surat Saba'

##### a. Ayat 12

وَلَسَلِيمَانَ الرِّيحَ غُدُوها شَهْرٌ وَرَواحُها شَهْرٌ وَأَسَلنا لَهُ عَيْنَ القَطْرِ وَمِنَ الجِنَّةِ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ  
بِأذنِ رَبِّهِ وَمَنْ يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أمرِنا نُذِقْهُ مِنْ عَذابِ السَّعِيرِ

Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya, dan sebahagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya, dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala.

##### b. Ayat 14

فَلَمَّا قَضَيْنا عَلَيْهِ المَوْتَ ما دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ إِلا دَابَّةُ الأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسائِهِ فَلَمَّا حَزَّ تَبَيَّنَتِ الجِنَّ أَن  
لَوْ كانوا يَعْلَمُونَ العَيْبَ ما لَبِثُوا فِي العَذابِ المُهِينِ

Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak akan tetap dalam siksa yang menghinakan.

##### c. Ayat 41

قالوا سُبْحانَكَ أَنْتَ وَلِيِّنا مِنْ دُونِهِمْ بَلْ كانوا يَعْبُدُونَ الجِنَّ أَكْثَرَهُمْ مُؤْمِنُونَ

Malaikat-malaikat itu menjawab: "Maha suci Engkau. Engkaulah pelindung Kami, bukan mereka; bahkan mereka telah menyembah jin; kebanyakan mereka beriman kepada jin itu".

#### 11. Surat Ash-Shaffat ayat 158

وَجَعَلُوا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ نَسَبًا وَلَقَدْ عَلِمَتِ الْجِنَّةُ إِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ

Dan mereka adakan (hubungan) nasab antara Allah dan antara jin. dan Sesungguhnya jin mengetahui bahwa mereka benar-benar akan diseret (ke neraka).

## 12. Surat Fushilat

### a. Ayat 25

وَقَيِّضْنَا لَهُمْ قُرَنَاءَ فَزَيَّنُوا لَهُمْ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ إِنَّهُمْ كَانُوا خَاسِرِينَ

Dan Kami tetapkan bagi mereka teman-teman yang menjadikan mereka memandang bagus apa yang ada di hadapan dan di belakang mereka dan tetaplah atas mereka keputusan azab pada umat-umat yang terdahulu sebelum mereka dari jinn dan manusia, Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang merugi.

### b. Ayat 29

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا رَبَّنَا أَرْنَا الَّذِينَ أَصْلَانَا مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ نَجْعَلُهُمَا تَحْتَ أَقْدَامِنَا لِيَكُونُوا مِنَ الْأَسْفَلِينَ

Dan orang-orang kafir berkata: "Ya Rabb Kami perhatikanlah kepada Kami dua jenis orang yang telah menyesatkan Kami (yaitu) sebagian dari jinn dan manusia agar Kami letakkan keduanya di bawah telapak kaki Kami supaya kedua jenis itu menjadi orang-orang yang hina".

## 13. Surat Al-Ahqaf

### a. Ayat 18

أُولَئِكَ الَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ إِنَّهُمْ كَانُوا خَاسِرِينَ

Mereka Itulah orang-orang yang telah pasti ketetapan (azab) atas mereka bersama umat-umat yang telah berlalu sebelum mereka dari jin dan manusia. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang merugi.

### b. Ayat 29

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِنَ الْجِنَّةِ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنْصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَى قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ

Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al Quran, Maka tatkala mereka menghadiri pembacaan (nya) lalu mereka berkata: "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)". ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan.

## 14. Surat Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

## 15. Surat Ar-Rahman

### a. Ayat 15

وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَارٍ

Dan Dia menciptakan jin dari nyala api.

### b. Ayat 33

يَا مَعْشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.

### c. Ayat 39

فَيَوْمَئِذٍ لَا يُسْأَلُ عَنْ ذَنْبِهِ إِنْسٌ وَلَا جَانٌّ

Pada waktu itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya.

### d. Ayat 56

فِيهِنَّ قَاصِرَاتٌ الطَّرْفِ لَمْ يَطْمِئِنَّهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ

Di dalam syurga itu ada bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni syurga yang menjadi suami mereka), dan tidak pula oleh jin.

### e. Ayat 74

لَمْ يَطْمِئِنَّهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ

Mereka tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni syurga yang menjadi suami mereka), dan tidak pula oleh jin.

## 16. Surat Al-Jinn

## a. Ayat 1

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا

Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Quran), lalu mereka berkata: Sesungguhnya Kami telah mendengarkan Al Quran yang menakjubkan.

## b. Ayat 5

وَأَنَّا ظَنَنَّا أَن لَّن نَّقُولَ الْإِنسِ وَالْجِنِّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا

Dan Sesungguhnya Kami mengira, bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan Perkataan yang Dusta terhadap Allah.

## c. Ayat 6

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا

Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, Maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan.

## 17. Surat An-Nass ayat 6

مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Dari (golongan) jin dan manusia.